

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Syair KIM Berjudul Damam Akiak yang Dinyanyikan oleh Nedi Gampo

Randi Wahyudi^{1*}, Yetty Morelent¹, Syofiani¹

¹ Universitas Bung Hatta
Email: randhi.wahyudi9@gmail.com*

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 27 Agustus 2024

Revised : 26 September 2024

Accepted : 29 September 2024

Keywords: KIM Poem, Nedi Gampo

Kata Kunci: Syair KIM, Nedi Gampo

DOI: 10.62335

ABSTRACT

This research is based on the KIM performance which has become rare and even not widely known by the younger generation. The author focuses the research on the discourse in the KIM lyrics sung by Nedi Gampo using Critical Discourse Analysis (AWK) model of Teun A. Van Dijk. Teun A. Van Dijk's model does not only see the discourse from the text structure, but also sees it from a social perspective that is developing in society. The purpose of this study is to describe (1) macro structure, (2) schematic, (3) micro structure, (4) social cognition and (5) social context using the Critical Discourse Analysis (AWK) method of Teun A. Van Dijk's model in the lyrics of KIM music. The type of research conducted is qualitative research using descriptive methods. The object of this research is the lyrics of KIM songs in the form of poems entitled "Pisau Silet", "Raja Doli", "Damam Akiak", and "Kaleng Kunci" sung by Nedi Gampo from the Youtube channel 'Nedi Gampo Channel'. The results of this study show that the KIM poems use structured language with the aim of providing information to listeners of KIM songs or readers of KIM poems in understanding the contents of the poems. Nedi Gampo as a singer facilitates the needs of listeners and connoisseurs of KIM so that it remains warm and interesting to discuss. (5) The social context contained in the KIM poems sung by Nedi Gampo functions to support the clarity of meaning regarding the material being discussed.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi pada pertunjukan KIM yang sudah mulai langka dan bahkan tidak banyak dikenal oleh generasi muda. Penulis memfokuskan penelitian pada wacana dalam syair KIM yang dinyanyikan oleh Nedi Gampo menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk. Model Teun A. Van Dijk tidak hanya melihat wacana dari struktur teks saja, tapi juga melihatnya dari sudut pandang sosial yang berkembang di masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) struktur makro, (2) skematik, (3) struktur mikro, (4) kognisi sosial dan (5) konteks sosial menggunakan metode Analisis Wacana Kritis (AWK) model Teun A. Van Dijk pada syair

dari musik KIM. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif menggunakan metode deskriptif. Objek penelitian ini adalah lirik dendang KIM berupa syair berjudul "Pisau Silet", "Raja Doli", "Damam Akiak", dan "Kaleng Kunci" yang didendangkan oleh Nedi Gampo dari kanal Youtube 'Nedi Gampo Channel'. Hasil penelitian ini menunjukkan syair-syair KIM tersebut menggunakan bahasa secara terstruktur dengan tujuan untuk memberikan informasi kepada para pendengar dendang KIM atau pembaca syair KIM dalam memahami isi syairnya. Nedi Gampo sebagai penyanyi memfasilitasi kebutuhan pendengar dan penikmat KIM ini supaya tetap hangat dan menarik untuk dibahas. (5) Konteks sosial yang terdapat dalam dalam syair KIM yang dinyanyikan Nedi Gampo berfungsi mendukung kejelasan makna mengenai materi yang dibahas.

1. LATAR BELAKANG

Syair merupakan salah satu bentuk puisi lama yang terdiri dari beberapa baris atau bait. Ciri khas utama dari syair adalah penggunaan irama dan rima yang teratur, yang membuatnya mudah diingat dan diucapkan. Syair sering kali digunakan untuk menyampaikan pesan moral, nasihat, atau cerita yang mengandung makna mendalam. Syair dapat ditemukan dalam berbagai budaya daerah dan sering diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi.

Sejarah syair dapat ditelusuri hingga zaman kuno di berbagai kebudayaan di dunia. Di Indonesia, syair telah menjadi bagian tak terpisahkan dari budaya Melayu dan sering kali diucapkan secara lisan dalam berbagai acara tradisional. Syair seringkali digunakan untuk sarana hiburan, menyebarkan nilai-nilai kehidupan, kearifan lokal, serta ajaran agama.

Di Minangkabau, ada syair yang dipakai dalam kesenian musik bernama KIM. Kesenian KIM ini dimainkan oleh pendendang yang memadukan syair, musik serta lagu. Syair tersebut dinyanyikan secara spontan oleh si pendendang dengan tema yang beragam dan dipadukan dengan permainan undian menggunakan kartu yang terdiri dari angka satu (01) sampai angka sembilan puluh (90) secara acak. Kartu KIM tersebut terdiri dari 6 baris dimana setiap baris terdiri dari 5 angka. Saat permainan berlangsung, peserta memainkannya dengan memberi tanda pada angka-angka yang telah disebutkan oleh pendendang dalam syairnya. Angka-angka tersebut diselipkan oleh pendendang dalam syair KIM sambil bernyanyi. Pemenangnya akan muncul apabila lima angka sebaris ke samping berhasil ditandai.

Menurut Habibillah, Lindawati & Noverita (2020), pertunjukan KIM diadopsi dari sebuah permainan yang berasal dari Cina yaitu Binggo. Permainan tersebut juga menggunakan angka-angka dalam memainkannya. Nama KIM diambil dari orang yang memperkenalkan permainan Binggo yaitu KIM Xiang Lee. Namun, banyak orang Minang yang beranggapan bahwa KIM memiliki singkatan berupa Kesenian Irama Minang. KIM mulai berkembang di daerah bagian pesisir di Sumatera Barat berkembang sejak tahun 1968, khususnya di daerah Pariaman.

Sementara itu, Putra, RE, Asril dan Wilma Sriwulan (2018) mengungkapkan bahwa pertunjukan KIM merupakan pertunjukan dendang musik yang mengusung permainan undian angka

didalamnya. Setiap angka yang berhasil diundi akan disampaikan dengan cara didendangkan menggunkan pantun-pantun. Angka-angka tersebut nantinya akan disisipkan pada bagian isi pantun-pantun tersebut, sedangkan bagian sampiran pantun atau yang dikenal dengan sebutan kapalo pantun menjadi penanda angka pada bagian isinya.

Berdasarkan uraian tersebut, syair - syair yang terdapat di dalam KIM menarik diteliti. Penulis memfokuskan penelitian pada wacana dalam syair KIM berjudul "Damam Akiak" yang dinyanyikan oleh Nedi Gampo menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK).

Ada beberapa model konsep AWK yaitu model Norman Fairclough, model Theo van Leuwen, model Sara Mills dan Model Teun A. Van Dijk. Dalam hal ini, penulis akan memfokuskan penelitian AWK tersebut menggunakan model Teun A. Van Dijk. Penelitian ini akan mengkaji syair KIM dengan menggunakan Analisis Wacana Kritis (AWK), yaitu suatu pendekatan analitis terhadap teks yang bertujuan untuk mengungkapkan dan mengeksplorasi aspek-aspek kekuasaan, ideologi, dan struktur sosial yang terkandung dalam teks tersebut. Pendekatan ini secara khusus berfokus pada cara-cara di mana teks-teks tertentu, baik tulisan maupun lisan, dapat mempengaruhi dan membentuk pemahaman tentang kondisi dunia di sekitar kita.

Eriyanto (2015: 221) menjelaskan bahwa model Teun A. Van Dijk merupakan model Analisis Wacana Kritis yang paling banyak dipakai serta dikembangkan oleh ahli dan peneliti. Van Dijk mengelaborasi elemen-elemen wacana sehingga dapat dipergunakan secara praktis. Model yang dipakai oleh Teun A. Van Dijk disebut "Kognisi Sosial". Penelitian wacana tidak hanya didasarkan pada analisis teks saja, namun harus dilihat juga bagaimana suatu teks diproduksi, sehingga kita memperoleh suatu pengetahuan bagaimana suatu teks bisa semacam itu.

Syair "Damam Akiak" yang diteliti berisi tentang kondisi masyarakat yang kecanduan batu akiak. Nedi Gampo dalam syairnya ini menceritakan bagaimana kehidupan para pencandu batu akiak yang melakukan segala cara untuk mendapatkan batu impiannya. Mereka rela menghabiskan banyak uang bahkan mengabaikan urusan dapur demi mendapatkan batu yang dianggap bagus tersebut.

Pertunjukan KIM itu sendiri, selain sarat dengan nilai budaya, kearifan lokal Minangkabau dan pesan-pesan positif yang muncul dalam syair-syairnya, Nedi Gampo sebagai tokoh penyanyi minang yang dahulu sangat populer dalam mengembangkan dendang KIM, perlu di kenalkan lagi kepada generasi muda. Di sisi lain, pertunjukan KIM ini juga perlu dilestarikan dan dikenalkan terus kepada generasi muda sebagai salah satu warisan budaya daerah.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Taha, Mujahid, Ery Iswary dan Dafirah (2022: 330) menjelaskan bahwa wacana merupakan dasar bahasa secara genap, sempurna, maupun terbanyak di atas klausa dan kalimat dengan mengacu pada koherensi dan kohesinya. Sementara itu, Eriyanto (2015: 3) menjabarkan bahwa dalam lapangan sosiologi, wacana menunjuk terutama pada hubungan antara konteks sosial dari pemakaian bahasa. Dalam pengertian linguistik, wacana adalah unit bahasa yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam studi linguistik ini merupakan reaksi dari bentuk linguistik formal yang lebih memperhatikan pada unit kata, frase, atau kalimat semata tanpa melihat keterkaitan di antara unsur tersebut. Analisis wacana, kebalikan dari linguistik formal, justru memusatkan

perhatian pada level di atas kalimat seperti hubungan gramatikal yang terbentuk pada level yang lebih besar dari kalimat. Analisis wacana dalam lapangan psikologi sosial, diartikan sebagai pembicaraan. Wacana yang dimaksud di sini agak mirip dengan struktur dan bentuk wawancara dan praktik dari pemakainya. Sementara dalam lapangan politik, analisis wacana adalah praktik pemakaian bahasa, terutama politik bahasa. Karena bahasa adalah aspek sentral dari penggambaran suatu subjek, dan lewat bahasa ideologi terserap di dalamnya, maka aspek inilah yang dipelajari dalam analisis wacana.

Analisis Wacana Kritis melihat wacana pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari 'praktik sosial'. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial menyebabkan sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya. Praktik wacana bisa jadi menampilkan efek ideologi: ia dapat memproduksi dan mereproduksi hubungan kekuasaan yang tidak imbang antara kelas sosial, laki-laki dan wanita, kelompok mayoritas dan minoritas melalui mana perbedaan itu direpresentasikan dalam posisi sosial yang ditampilkan. Analisis wacana kritis melihat bahasa sebagai faktor penting, yakni bagaimana bahasa digunakan untuk melihat ketimpangan kekuasaan dalam masyarakat. Analisis wacana kritis menyelidiki bagaimana melalui bahasa kelompok sosial yang ada saling bertarung dan mengajukan versinya masing-masing (Eriyanto, 2015: 7).

Fitriana, RA, Erizal Gani dan Syahrul Ramadhan (2019: 45) menambahkan bahwa Analisis wacana kritis adalah analisis atas bahasa yang digunakan yang berupa atau proses untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang akan dikaji dan memiliki tujuan utama mengungkap hubungan antara bahasa, masyarakat, kekuatan, ideologi, nilai dan pendapat. Analisis wacana pada hakikatnya merupakan kajian tentang fungsi bahasa atau penggunaan bahasa sebagai sarana komunikasi. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) ini berujung pada analisis hubungan sosial antara pihak-pihak yang tercakup dalam wacana tersebut. Analisis wacana kritis (Critical Discourse Analysis) mengungkapkan sumber dominasi dan ketidaksetaraan diamati di masyarakat dan berupa kritik terhadap linguistik dan perkembangan sosiologi dan kultural dalam domain-domain sosial dengan tujuan menjelaskan dimensi linguistik kewacanaan fenomena sosial dan kultural dan proses perubahan dalam modernitas terkini.

Eriyanto (2015: 227) mengungkapkan, struktur analisis teks model Teun A Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:

Struktur Makro	:	Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik atau tema yang diangkat suatu teks
Superstruktur	:	Kerangka suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan
Struktur mikro	:	Makna lokal suatu teks yang dapat diamati lewat pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks

Lebih lanjut, Eriyanto (2015: 228) menjabarkan elemen dalam struktur wacana yang digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Elemen dalam struktur wacana

Struktur Wacana	Hal yang diamati		Elemen
Struktur Makro	Tematik	Tema atau topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik
Superstruktur	Skematik	Bagaimana bagian dan urutan berita diskemakan dalam teks secara utuh	Skema
Struktur Mikro	Semantik	Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misalnya dengan memberi detil pada suatu sisi atau membuat eksplisit suatu sisi dan mengurangi detil yang lain	Latar, Detil, Maksud, praanggapan, normalisasi
	Sintaksis	Bagaimana bentuk kalimat yang dipilih	Bentuk kalimat, koherensi, kata ganti
	Stilistik	Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
	Retoris	Bagaimana bentuk penekanan yang dilakukan	Grafis metafora, ekspresi

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sedangkan metode penelitian ini adalah metode deskriptif. Deskriptif berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya (Arikunto, 2010:3). Metode deskriptif ini akan digunakan dalam menjelaskan Struktur Teks dalam syair *KIM* "Damam Akiak".

Ditinjau dari Analisis Wacana Kritis. Model Van Dijk pada elemen-elemen wacana menggunakan model "kognisi sosial". Eriyanto, (2015) berpendapat bahwa meskipun terdiri atas

berbagai elemen, semua elemen tersebut merupakan satu kesatuan, saling berhubungan dan mendukung satu sama lainnya. Bagian teks dalam model Van Dijk dilihat saling mendukung arti yang koheren satu sama lain, dimana suatu teks didukung oleh kata, kalimat, dan proposisi yang dipakai. Pernyataan/tema didukung oleh pilihan kata, kalimat, atau retorika tertentu.

Objek penelitian ini adalah lirik dendang *KIM* berupa syair berjudul “Damam Akiak” yang didendangkan oleh Nedi Gampo dan diambil dari kanal Youtube ‘Nedi Gampo Channel’.

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Aspek yang dianalisis pada syair *KIM* Nedi Gampo berjudul “**Damam Akiak**” antara lain:

A. Struktur Makro (Tematik)

Tematik memiliki peran penting dan memiliki posisi yang strategis dalam menentukan minat pendengar atau penonton untuk mendengarkan atau menyaksikan dendang *KIM* Nedi Gampo.

Pada syair “Damam Akiak”, penyair memulai penjelasannya dengan memunculkan kata yang sama dengan judul lewat bait ke-4.

Lah banyak urang nan damam (4)
Damam bukannya sakik
Ndak lalok siang jo malam
Damam si batu akiak

Nedi Gampo sebagai penyanyi menyampaikan dalam syair *KIM* tersebut bahwa “Demam Akiak” ini bukan demam yang biasa dipahami masyarakat. Itu bukan penyakit yang harus disembuhkan dengan berobat ke rumah sakit. Namun demikian, demam tersebut bisa membuat tidak tidur siang dan malam. Demam ini terjadi karena kecanduan batu akiak. Orang-orang akan menjadi sangat bangga ketika berhasil mengoleksi banyak jenis batu akiak. Lalu, mereka akan berupaya mendapatkan berbagai jenis batu akiak tersebut dan bersedia mengeluarkan banyak uang untuk mendapatkannya.

B. Superstruktur (Skematik)

Bagian pembuka pada syair *KIM* “Demam Akiak” ini terlihat pada bait 2, 3 dan 4, yaitu:

Saparo bulan balalu (2)
Lah kariang si saku-saku
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Mangko coitu

Kamano kini mangadu (3)
Limo baleh hutang manunggu
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Lah mati kartu

Lah banyak urang nan damam (4)
Damam bukannya sakik
Ndak lalok siang jo malam
Damam si batu akiak

Pada tiga bait dalam syair tersebut menjelaskan tentang hobi orang-orang dalam mengoleksi batu akiak. Walaupun harus menguras dompet dan mengeluarkan banyak uang, orang tetap berusaha untuk memuaskan keinginan dengan hobi tersebut.

Selanjutnya pada bagian isi dari skematik syair "Demam Akiak" memaparkan tentang jenis-jenis batu akiak yang dikoleksi. Semuanya disampaikan dalam bait ke-7, 11, 13, 17, 20 dan 23.

Tasabuik lumuik si sungai dareh (7)
Mainan jari si angku lareh
Mambarunguik si induak bareh
Garam abih gulo lah tandeh
Tanamo lumuik Suliki (11)
Manih bana mainan jari
Dipakai..pakai.. ondeh tuan
Panglimo Kayu Tanam
Ado batu si Kalimaya (13)
Bakilek kilek yo rancak bana
Haragonyo yo rancak bana
Salawe kato rang Sunda

Ado pulo si batu bacan(17)
Acok manang dalam pameran
Iyo elan kapalo elan
Sambilan si angan angan

Tasabuik batu kacubuang (20)
Lubangnyo sagadang lasuang
Disiko badan tamanuang
Dicaliak bareh nan tingga karuang

Lah sayuik bilangan bulan (23)
Duo puluh sambilan

*Ado batu nan ditamukan
Namonyo si lumuik tapan*

Pertama, disampaikan bahwa jenis batu akik yang dikoleksi bernama Lumuik Sungai Dareh. Dalam bait tersebut juga digambarkan bagaimana respon dari istri saat suaminya berupaya mendapatkan jenis batu akik tersebut. Si *induk bareh* yang merupakan ungkapan untuk si istri, sangat tidak senang karena suaminya terlalu berusaha mendapatkan batu akik jenis Lumuik Sungai Darek tersebut. Padahal, kondisi kehidupan sehari-hari sedang susah. Dalam syair diceritakan kalau garam dan gula untuk kebutuhan masak di dapur saja sudah habis dan belum dibeli.

Kedua, disebutkan dalam bait ke-11 tentang jenis batu akik lain bernama Lumuik Suliki. Orang yang mengoleksi jenis batu akik ini sangat senang dan mengagumi keindahannya.

Ketiga, dimunculkan dalam bait ke-13 tentang jenis batu akik bernama Batu Kalimaya. Jenis batu akik ini sangat indah dan berkilauan. Namun harganya sangat tinggi.

Keempat, disebutkan dalam bait ke-17 bahwa ada batu akik bernama Batu Bacan. Batu akik jenis ini disebutkan sangat indah karena sering menang dalam pameran.

Kelima, nama batu akik tersebut muncul dalam bait ke-20, yaitu Batu Kacubuang. Dalam syair dijelaskan bahwa batu akik jenis Batu Kacubuang ini memiliki lobang yang cukup besar. Selain itu, bait ke-20 ini kembali menjelaskan tentang kondisi para pecandu batu akik yang tidak peduli dengan kebutuhan rumah tangga. Mereka berusaha untuk mendapatkan batu akik, namun beras di dapur sudah tinggal kantongnya saja. Artinya, beras di dapur sudah habis.

Keenam, dijelaskan kalau batu akik yang ditemukan dalam syair "Damam Akiak" ini bernama Lumuik Tapan. Nama batu akik tersebut muncul dalam bait 23.

Total keseluruhan ada enam jenis batu akik yang disebutkan dan sekaligus menjadi isi utama dalam syair "Damam Akiak". Selain menyebutkan nama-nama batu akik, syair tersebut mengungkapkan tentang kondisi orang-orang yang kecanduan batu akik tersebut. Bahkan mereka sampai tidak peduli dengan kondisi rumah tangga dan kebutuhan dapur yang seharusnya lebih dahulu untuk diprioritaskan.

Terakhir, penutup dari skema syair "Damam Akiak" ini dijelaskan dalam bait ke-29 dan 30.

*Sakiknyo tu disiko padiahnyo tu disiko (29)
Dalam dompet ko
Dek ulah batu akik bini mahariak-hariak
Anak mamakiak*

*Sakiknyo tu disiko padiahnyo tu disiko (30)
Dalam dompet ko
Dek ulah batu akik bini mahariak-hariak
Anak mamakiak*

Dua bait penutup ini merupakan bait yang sama. Intinya adalah untuk menegaskan tentang dampak dari demam batu akik ini di dalam rumah tangga. Uang dan dompet menjadi terkuras. Istri dan anak jadi tidak terurus dan bahkan bisa memicu terjadinya pertengkaran dalam rumah tangga.

C. Struktur Mikro

Analisis struktur mikro yang dikemukakan oleh Teun A. Van Dijk meliputi aspek semantik (latar, detil, maksud, dan pra-anggapan), aspek sintaksis (bentuk ka limat dan kata ganti), aspek stilistik (leksikon) dan aspek retorik (metafora)

a. Semantik

1. Latar

Struktur mikro aspek semantik bagian latar pada syair “Damam Akiak” ditemukan dalam bait 2 dan 3, yaitu:

Saparo bulan balalu (2)
Lah kariang si saku-saku
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Mangko coitu

Kamano kini mangadu (3)
Limo baleh hutang manunggu
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Lah mati kartu

Bait 2 dan 3 ini sangat mirip isinya, yaitu menjelaskan tentang para pecandu batu akiak. Mereka yang sangat hobi mengoleksi batu akiak ini tidak menyadari akibat dari hobinya itu mengakibatkan kantong kering bahkan sampai berhutang.

2. Detil

Struktur mikro aspek semantik bagian detil pada syair “Damam Akiak” ditemukan pada bait 7, 11, 13, 17, 20, dan 23.

Tasabuik lumuik si sungai dareh (7)
Mainan jari si angku lareh
Mambarunguik si induak bareh
Garam abih gulo lah tandeh

Tanamo lumuik Suliki (11)
Manih bana mainan jari
Dipakai..pakai.. ondeh tuan
Panglimo Kayu Tanam

Ado batu si Kalimaya (13)
Bakilek kilek yo rancak bana
Haragonyo yo rancak bana
Salawe kato rang Sunda

Ado pulo si batu bacan (17)
Acok manang dalam pameran
Iyo elan kapalo elan
Sambilan si angan angan

Tasabuik batu kacubuang (20)
Lubangnyo sagadang lasuang
Disiko badan tamanuang
Dicaliak bareh nan tingga karuang

Lah sayuik bilangan bulan (23)
Duo puluah sambilan
Ado batu nan ditamukan
Namonyo si lumuik tapan

Enam bait dalam syair “Damam Akiak” tersebut mengungkapkan nama-nama batu akik yang pernah beredar. Ada yang bernama Lumuik Sungai Dareh, Lumuik Suliki, Batu Kalimaya, Batu Bacan, Batu Kacubuang dan Lumuik Tapan. Para penggemar batu akik akan berusaha mendapatkan jenis batu akik yang mereka inginkan. Walaupun kondisi keuangan sedang susah, mereka akan tetap berusaha mendapatkannya. Ada yang sampai tidak sadar kalau beras dan kebutuhan dapur sudah habis, tapi masih lebih mengutamakan untuk membeli batu akik tersebut. Bahkan ada yang sampai mencari pinjaman untuk mendapatkan batu tersebut.

3. Maksud

Pada syair “Damam Akiak” aspek semantik bagian maksud ditemukan pada bait ke-7.

Tasabuik lumuik si sungai dareh (7)
Mainan jari si angku lareh
Mambarunguik si induak bareh
Garam abih gulo lah tandeh

Penulis menyoroti baris 3 dan 4 yaitu *Mambarunguik si induak bareh. Garam abih gulo lah tandeh*. Maksud dari 2 baris itu adalah kesalnya istri si pecandu batu akik karena terlalu berlebihan dengan hobinya sehingga tidak menyadari bahwa kebutuhan rumah tangga banyak yang belum terpenuhi.

Elemen maksud pada syair “Damam Akiak” juga ditemukan pada bait ke-9. Selain itu, redaksi bait yang sama juga muncul dalam bait 19, 29 dan 30.

Sakiknyo tu disiko padiahnyo tu disiko(9)
Dalam dompet ko
Dek ulah batu akik bini mahariak-hariak
Anak mamakiak

Maksud dari bait yang berulang ini hampir sama dengan yang sebelumnya. Namun ada sedikit perbedaan penekanan. Dalam hal ini, si suami yang pencinta batu akik mulai memahami akibat dari ulahnya dengan hobi tersebut. Keuangannya menjadi semakin menipis. Selain itu istrinya jadi sering marah dan anaknya sering menangis. Elemen maksud pada syair “Damam Akiak” juga ditemukan pada bait-20.

Tasabuik batu kacubuang (20)
Lubangnyo sagadang lasuang
Disiko badan tamanuang
Dicaliak bareh nan tingga karuang

Maksud dari bait ini masih mirip dengan bait sebelumnya dimana pecinta batu akik mulai menyadari kondisi dan keadaannya. Mereka terlalu sibuk dengan hobinya sehingga tidak sadar kalau kebutuhan rumah tangga masih banyak yang belum terpenuhi.

4. Pra-anggapan

Dalam syair “Kaleng Kunci”, aspek praanggapan ditemukan dalam bait ke-14 yaitu:

Angguak indak, geleng pun tiado pulo (14)
Hati batanyo-tanyo lai mungkin inyo suko
Adiak jawek rancak bakawan sajo
Dek uda anak gubalo limo puluah tigo

Dalam bait tersebut, disebutkan bahwa perasaan sang tokoh awalnya digantung oleh si gadis cantik. Gadis tersebut tidak memberi kepastian apakah dia menerima perasaan sang tokoh atau tidak. Namun akhirnya dengan bahasa yang halus, si gadis berkulit langsung itu menolak si tokoh dengan jawaban *rancak bakawan sajo* (lebih baik berteman saja).

b. Sintaksis

1. Kata ganti

Selanjutnya, pada syair “Damam Akiak”, juga ditemukan kata ganti *-nyo* pada bait 13 baris 3.

Haragonyo yo rancak bana (bait 13 baris 3).

Struktur mikro aspek sintaksis bagian kata ganti, yaitu kata ganti *-nyo* (-nya atau dia) pada syair “Damam Akiak” yang dibawakan Nedi Gampo ini, dituturkan untuk menjelaskan tentang mahalnnya harga dari batu akik yang bernama Batu Kalimaya.

Berikutnya, kata ganti *-nyo* juga ditemukan dalam bait 15 baris 1, yaitu:

Limo duo nyo marabo (bait 15 baris 1).

Struktur mikro aspek sintaksis bagian kata ganti, yaitu kata ganti *-nyo* (-nya atau dia) pada syair “Damam Akiak” yang dibawakan Nedi Gampo ini, dituturkan untuk menjelaskan pecandu batu akik yang ingin sekali membeli baru akik yang mahal harganya, namun uangnya tidak

ada. Dia mencoba untuk mencari pinjaman kepada orang kaya yang bernama Halimah. Dia berharap bisa mendapatkan pinjaman dari orang kaya tersebut sehingga bisa membeli batu akik jenis Baru Kalimaya. Namun, Halimah si orang kaya tidak mau memberi pinjaman karena hutang yang lama masih belum dilunasi. Pada akhirnya, dia *marabo* (marah-marah). Struktur mikro aspek sintaksis bagian kata ganti, yaitu kata ganti *-nyo* (-nya atau dia) pada syair “Damam Akiak” juga ditemukan dalam bait 21 baris 2 dan 4.

Anak lah maruang rauang (21)
Puseknyo lah tibo di pungguang
Dek ulah ulah paruik paruik litak
Karak nan nyo santuang

Kata ganti *-nyo* (-nya atau dia) yang muncul pada bait 21 baris 2 dan 4 tersebut menjelaskan tentang anak para pencandu batu akik yang cukup menyedihkan. Disaat ayahnya sibuk mengoleksi dan mengumpulkan batu akik bahkan rela membeli dengan harga yang mahal, anaknya di rumah malah kelaparan. Tidak ada makanan yang akan dimakan. Parahnya lagi, karena tidak ada yang akan dimakan, akhirnya si anak memakan karak nasi (sisa nasi bagian bawah periuk yang sudah gosong).

Berikutnya, kata ganti *ang* (kamu) ditemukan dalam syair “Damam Akiak” pada bait ke-15 baris ke-4.

Alun ang bayia juo (bait 15 baris 4)

Kata ganti *ang* (kamu) pada syair KIM berjudul “Demam Akiak” yang dibawakan Nedi Gampo, menjelaskan tentang para pencandu batu akik yang ingin meminjam uang kepada orang kaya di daerahnya, namun hutang yang lama masih belum dibayar sehingga pinjaman tersebut tidak bisa diberikan.

2. Bentuk Kalimat

Struktur mikro aspek sintaksis bagian bentuk kalimat pada syair KIM berjudul “Damam Akiak” ditemukan pada bait ke-3 baris ke-2 dan bait ke-15 baris ke-2.

Limo baleh hutang manunggu (bait 3 baris 2)
Disalang pitih sumpah nan tibo (bait 15 baris 2)

Kalimat pada bait 3 baris 2 dalam syair “Damam Akiak” merupakan kalimat aktif. Yang menjadi subjek adalah para pecandu batu akik yang diceritakan di sepanjang syair. Para pencandu batu akik rela melakukan segala cara bahkan sampai berhutang untuk mendapatkan batu akik yang dia inginkan.

Sementara itu, kalimat pada bait 15 baris 2 dalam syair “Damam Akiak” tersebut adalah kalimat pasif. Yang menjadi subjek masih sama yaitu para pecandu batu akik yang diceritakan di sepanjang syair. Dalam hal ini, para pencandu batu akik mencoba meminjam

uang kepada orang kaya di daerahnya supaya bisa membeli batu akik yang diinginkan. Tapi rupanya tidak mendapatkan hasil.

c. Stilistik (Leksikon)

Aspek sintaksis bagian stilistik (leksikon) pada syair “Damam Akiak”, muncul pada bait 24 baris 2 yaitu:

Inyo manyungkah awak tak makan (bait 24 baris 2)

Penggunaan kata *manyungkah* pada syair “Damam Akiak” bait 24 baris 2 adalah untuk mendramatisir keadaan. Sang tokoh yang kecanduan batu akik dengan kondisi ekonomi yang serba terbatas, hanya melihat saja disaat orang makan.

d. Retoris (Metafora)

Aspek retorik elemen metafora yang muncul dalam syair KIM yang dinyanyikan oleh Nedi Gampo pada syair “Damam Akiak” ditemukan dalam beberapa bait yaitu:

Mambarunguik si induak bareh (bait 7 baris 3)

Struktur mikro aspek retorik bagian metafora pada syair “Damam Akiak” yang muncul pada bait 7 baris 3 yaitu *Mambarunguik si induak bareh* (Ekspresi tidak senang dari si induk beras) memiliki makna tentang ekspresi tidak senang dari si istri dari tokoh utama dalam cerita.

Rumah tanggo lah lungga kabek (bait 27 baris 4)

Struktur mikro aspek retorik bagian metafora pada syair “Damam Akiak” yang muncul pada bait 27 baris 4 yaitu *Rumah tanggo lah lungga kabek* (rumah tangga sudah longgar ikatannya) memiliki makna bahwa rumah tangga sudah mulai longgar ikatannya, sudah rapuh dan diambang perceraian.

D. Kognisi Sosial

Analisis kognisi sosial dalam syair KIM “Damam Akiak” yang dinyanyikan oleh Nedi Gampo, digambarkan dalam bait 2, 3, dan 7.

Saparo bulan balalu (2)
Lah kariang si saku-saku
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Mangko coitu

Kamano kini mangadu (3)
Limo baleh hutang manunggu
Dek ulah..ulah..ulah hobi juo
Lah mati kartu

Tasabuik lumuik si sungai dareh (7)
Mainan jari si angku lareh
Mambarunguik si induak bareh
Garam abih gulo lah tandeh

Berdasarkan tiga bait dari syair KIM “Damam Akiak” tersebut, aspek kognisi sosial sudah bisa dilihat. Bahkan dari judul syair, juga sudah bisa di tebak seperti apa isi keseluruhan cerita. Isinya yaitu tentang banyaknya warga yang menyenangi batu akiak. Bahkan mencapai taraf kecanduan dengan berbondong-bondong mengoleksi batu akiak tersebut. Parahnya lagi, mereka tidak peduli atau setidaknya tidak sadar kalau makanan dirumah sudah cukup. Kecanduan batu akiak ini juga bisa memicu terjadinya pertengkaran antar suami-istri.

5. PENUTUP / KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa stuktur teks dalam syair KIM yang dinyanyikan Nedi Gampo berjudul “Damam Akiak” sudah memenuhi persyaratan ilmiah menggunakan konsep Analisis Wacana Kritis Model Ten A. Van Dijk yaitu : (1) struktur makro yang berkaitan dengan tema besar yang diangkat dalam syair-syair KIM Nedi Gampo, (2) superstruktur terkait pendahuluan, isi, penutup dalam syair dari keseluruhan segmen, (3) struktur mikro mencakup unsur semantik, sintaksis, stilistik dan retorik, (4) kognisi sosial yang menjelaskan bahwa Nedi Gampo dalam menampilkan pertunjukan KIM berusaha menjaga dan menampilkan pertunjukan yang menarik dan bisa diterima semua kalangan, dan (5) Konteks sosial yang berfungsi mendukung kejelasan makna mengenai materi yang dibahas.

Syair-syair KIM yang dinyanyikan Nedi Gampo memberikan informasi kepada pembaca syair atau pendengar lagu dalam memahami syair KIM berjudul “Damam Akiak”. Syair tersebut memberikan pemahaman yang sebenarnya kepada pembaca syair atau pendengar lagu.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. 2015. *Analisis Wacana; Pengantar Teks Media*. Yogyakarta: LkiS Yogyakarta
- Fitriana, RA, Erizal Gani dan Syahrul Ramadhan. 2019. Analisis Wacana Kritis Berita Online Kasus Penipuan Travel Umrah (Model Teun A. Van Dijk). *BASINDO : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pembelajarannya Vol. 3 No. 1 Tahun 2019*.
- Habibillah, Lindawati & Noverita. 2020. Prefiks Pada Lirik Pantun Kim ‘Kaleng Kuncang’ Nedi Gampo. *Jurnal Elektronik Wacana Etnik – Vol 9 No 1 Tahun 2020*.
- Putra, RE, Asril dan Wilma Sriwulan. 2018. Simulasi KIM dalam Sejarah dan Perkembangannya. *Pantun Jurnal Ilmiah Seni Budaya Vol. 3 No. 2 Desember 2018*.
- Taha, Mujahid, Ery Iswary dan Dafirah. 2022. Analisis Wacana Kritis Teori Inklusi Theo Van Leeuwen Dalam Berita Kriminal Di Media Daring Koridormalutnews.Com Edisi 23 November 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge Vol.2 No.2 Tahun 2022*.